

Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tunas Muda di SMP Negeri 21 Batanghari

Elvi Nilda

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kerinci
elvinilda88@gmail.com

Wiyon Mailindra

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kerinci
wiyonmailindra180@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi tunas muda SMP NEGERI 21 BATANGHARI di lihat dari aspek rasio likuiditas ,rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Lokasi penelitian ini terletak di jalan jendral soedirman km III muara bulian tepatnya di SMP NEGERI 21 BATANGHARI. Hasil dari analisis likuiditas di lihat dari curent rasio pada tahun 2014 sebesar 370,2 % , Pada tahun 2015 sebesar 361,9 % , Pada tahun 2016 sehingga di hasilkan rasio mengalami peningkatan sebanyak 382,5 % . Pada tahun 2017 sehingga hasil rasio meningkat sebesar 402,6 % , pada tahun 2018 Rp. 420,2%. Hasil dari analisis solvabilitas pada tahun 2014 sehingga di hasilkan sebesar 370,2% dengan kriteria baik dan koperasi tunas muda mampu memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2015 sehingga di hasilkan rasio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 361,9 % tidak memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya menurun dan paada tahun ini kembali meningkat sebesar 382,5 % dan memenuhi kewajiban pada tahun 2017 dengan rasio sebesar 402,6 % memenuhi kewajibannya. Sedangkan pada tahun 2018 semakin meningkat sehingga hasil rasio dari tahun sebelumnya sebesar 420,2 % Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja koperasi Tunas Muda m memenuhi kewajibannya. Hasil dari Analisis rentabilitas ekonomi (ROI) dapat di ketahui bahwa pada tahun 2014 rasio sebesar 6,694 % dengan kriteria cukup baik.Pada tahun 2015 rasio sebesar 7,990 % dengan kriteria cukup baik Pada tahun 2016 rasio sebesar 8,770 % dengan kriteria cukup baik Pada tahun 2017 rasio sebesar 7,398 % dengan kriteria kurang baik Pada tahun 2018 rasio sebesar 6,699 % dengan kriteria kurang baik.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, ROI, ROA, Solvabilitas.

Pendahuluan

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di indonesia maka semakin di tuntutan untuk lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaan koperasi. Dalam melakukan hal tersebut di butuhkan pertanggung jawaban yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pengambilan dan pengendalian kebijakan koperasi.Koperasi merupakan badan usaha yang cocok sebagai gerakan ekonomi yang di harapkan dapat meningkatkan perekonomian nasional yang tangguh dan mandiri. Bidang usaha koperasi dalam pengelolaannya di harapkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, salah satu alternatif penilaian yang di pakai adalah melalui peningkatan volume penjualan (pendapatan) yang meminimalisir biaya yang nantinya akan di ikuti oleh peningkatan sisa hasil usaha (SHU).

Sebagaimana di ketahui, Koperasi Tunas Muda SMP NEGERI 21 BATANGHARI telah beridiri sejak tahun 2002. Sejauh ini dalam melakukan kegiatannya, Koperasi Tunas Muda SMP NEGERI 21 BATANGHARI telah memenuhi syarat minimal kinerja keuangan sebuah badan usaha yaitu memiliki laporan Neraca dan laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha), yang di laporkan pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dalam pengendalian keputusan yang akan di tetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka koperasi yang semakin efisien. Kinerja keuangan koperasi Tunas Muda suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik dapat dinilai dari hasil analisis yang memperoleh presentase yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang biasa di gunakan mengukur likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi seluruh hutang-hutangnya atau dapat pula di katakan rasio ini untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas. Rasio yang digunakan antara lain **Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap total Ekuitas (*Long Term Debt to equity ratio*)** dan **Ratio total Hutang terhadap total asset (*Debt to Asset Ratio Debt Ratio*)**. Rasio rentabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pihak manajemen. Rasio yang di gunakan yaitu Rentabilitas pengembalian investasi (*Return on investment*) dan Rentabilitas modal sendiri (*Return on equity*).

Tinjauan Literatur

Menurut Fahmi (2011 : 2) mengemukakan bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu sekolah telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. **Pengukuran kinerja** (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Sedangkan menurut Srimindarti (2006:34), Menurut Suta (2007:12) Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Pengukuran kinerja keuangan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, sangat perlu menyesuaikan kondisi sekolah dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta

tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. Pendapat lain dari Harahap (2011:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Koperasi adalah menurut Undang- undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang perkoperasian merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Menurut Munawir (2001:13), Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu tunggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang di nyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. dan data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka dalam bentuk laporan keuangan yang di peroleh dari pihak internal koperasi Tunas muda SMP Negeri 21 Batanghari.

Untuk mengetahui permasalahan yang ada di kemukakan dalam penelitian ini maka di gunakan lah alat analisis Menurut I Made Sudana 2013:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo, analisis rasio likuiditas ini terdiri dari (Hasan, 2021):

Rasio Lancar (Current Rasio)

Current Rasio yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini di karenakan adanya jumlah persediaan yang relative besar jika di dibandingkan dengan tingkat penjualan , sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga di mungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit di tagih.

$$Rasio Lancar = \frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban Jangka Pendek} \times 100\%$$

Adapun standar penilaian curren rasio adalah : standar perhitungan *curren rasio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Likuiditas			
Current Rasio	200%-250%	100	Sangat baik
	175%-200%	75	Baik
	150%-175%	50	Cukup baik
	125%-150%	25	Kurang baik
	125%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash rasio menunjukkan kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera di penuhi dengan kas dan surat berharga dalam organisasi yang dapat segera di uangkan .

$$\text{RasioKas} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

Adapun standar perhitungan curren rasio adalah : standar perhitungan *Cash Rasio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Likuiditas			
<i>Cash Rasio</i>	200%-250%	100	Sangat baik
	175%-200%	75	Baik
	150%-175%	50	Cukup baik
	125%-150%	25	Kurang baik
	125%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila organisasi di likuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang. Selanjutnya analisis rasio solvabilitas dapat di artikan sebagai hasil yang di peroleh dari proses menganalisis rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban serta pngembalian modal (Hasan, 2020).

Ratio Total Hutang Terhadap Total Asset (Total Debt To Total Asset Ratio)

$$\text{Asset Rasio Utang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Adapun standar perhitungan *Total Debt To Total Asset Ratio* adalah : standar perhitungan (*Total Debt To Total Asset Ratio*)

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Likuiditas			
<i>Total Debt To Total Asset Ratio</i>	200%-250%	100	Sangat baik
	175%-200%	75	Baik
	150%-175%	50	Cukup baik
	125%-150%	25	Kurang baik
	125%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap total Ekuitas (*Long Term Debt to equity ratio*)

$$\text{Rasio hutang ekuitas} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

standar perhitungan (*Long Term Debt to equity ratio*)

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Likuiditas			
<i>Long Term Debt to equity ratio</i>	200%-250%	100	Sangat baik
	175%-200%	75	Baik
	150%-175%	50	Cukup baik
	125%-150%	25	Kurang baik
	125%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

Rasio Rentabilitas

Pada umumnya rentabilitas dapat di artikan sebagai suatu perbandingan antara SHU yang di peroleh dalam operasi suatu organisasi dengan modal, Menurut pendapat S. Munawir “ rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan SHU selama periode tertentu”
Macam-macam rasio rentabilitas :

Pengembalian Investasi (Return on invesment)

$$\text{Pengembalian investasi} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

standar penilaian (*Return on invesment*)

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rentabilas			
<i>Return on invesment</i>	200%-250%	100	Sangat baik
	175%-200%	75	Baik
	150%-175%	50	Cukup baik
	125%-150%	25	Kurang baik
	125%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

Rentabilitas Modal Sendiri (Return on Equity)

$$\text{hasil pengembalian investasi} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

standar pernilaian (Return on equity)

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rentabilitas			
Return on equity	200%-250%	100	Sangat baik
	175%-200%	75	Baik
	150%-175%	50	Cukup baik
	125%-150%	25	Kurang baik
	125%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

Hasil dan Pembahasan

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih keseluruhan (Hasan, 2021). Hal ini di karenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika di dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga di mungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit di tagih.

Tingkat current ratio pada koperasi tunas muda smp negeri 21 batanghari tahun 2014-2018

No	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban jangka pendek	Current Rasio (%)	Nilai	Kriteria
1.	2014	234.327.563	63.289.361	370,2	200	Sangat Baik
2.	2015	266.309.230	73.577.230	361,9	200	Sangat Baik
3.	2016	318.033.306	83.132.275	382,5	200	Sangat Baik
4.	2017	373.334.494	92.710.065	402,6	200	Sangat Baik
5.	2018	352.969.178	83.993.278	420,2	200	Sangat Baik

Sumber : Laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi tunas muda tahun 2014 SMP N 21 Batanghari

Dapat di ketahui bahwa current ratio pada tahun 2014 analisis rasio pada koperasi tunas muda jumlah aktiva lancar sebesar Rp. 234.327.563,- sedangkan jumlah hutang lancar adalah sebesar Rp.63.289.361,- sehingga di hasilkan current rasio sebesar 370,2 % koperasi tunas muda mampu memenuhi kewajibannya. pada tahun 2015 diketahui jumlah aktiva lancar sebesar Rp. 266.309.230,- sedangkan jumlah hutang lancar sebesar Rp.73.577.230,- sehingga di hasilkan rasio sebesar 361,9 % mampu memenuhi kewajiabnya.

Pada tahun 2016 diketahui jumlah aktiva lancar sebesar Rp. 318.033.306,- sedangkan jumlah hutang lancar sebesar Rp. 83.132.275,- sehingga di hasilkan rasio mengalami peningkatan sebanyak 382,5 % dan memenuhi kewajibannya. pada tahun 2017 di ketahui jumlah aktiva sebesar Rp. 373.334.494,- sedangkan jumlah hutang lancar sebesar Rp.92.710.065,- sehingga hasil rasio meningkat sebesar 402,6 % dan memenuhi kewajibannya.

Sedangkan pada tahun 2018 semakin meningkat dan di ketahui jumlah aktiva sebesar Rp. 352.969.178,- sedangkan jumlah hutang lancar sebesar Rp. 420,2% ini menunjukkan bahwa hutang lancar di jamin dengan aktiva lancar dan koperasi mampu memenuhi kewajibannya.

Dari uraian dan data di atas dapat di ketahui bahwa secara umum keadaan rasio likuiditas melalui current ratio berada pada keadaan yang baik dan sehat, dimana hasil perhitungannya selalu melebihi batas minimum current ratio yang baik sebesar 200 % , itu artinya koperasi dapat membayar kewajiban – kewajiban rutinnya bila jatuh tempo.

Cash Rasio

Menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera penuh dengan kas dan surat berharga dalam perusahaan yang dapat segera di uangkan. Kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengetahui bahwa setiap utang lancar Rp. 1,00 di jamin oleh kas dan efek sebesar hasil yang di peroleh dari cash rasionya , standar pada cash rasio yaitu 50 %.

Tingkat *Cas Rasio* pada koperasi tunas muda SMP Negeri 21 batanghari dari tahun 2014-2018

No	Tahun	Kas	Kewajiban jangka pendek	Cash Rasio (%)	Nilai	Kriteria
1.	2014	6.183.513	63.289.361	9,77	0	Buruk
2.	2015	42.866.980	73.577.230	58,26	50	cukup Baik
3.	2016	29.314.633	83.132.275	35,26	50	cukup Baik
4.	2017	47.527.344	92.710.065	51,26	50	Cukup Baik
5.	2018	41.474.807	83.993.278	49,37	50	cukup Baik

Sumber : Laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi tunas muda tahun 2014 SMP N 21 Batanghari

Dapat di ketahui bahwa cas ratio pada tahun 2014 analisis rasio pada koperasi tunas muda jumlah kas sebesar Rp. 6.183.513,- sedangkan jumlah hutang janga pendek adalah sebesar Rp.63.289.361,- sehingga di hasilkan kas rasio sebesar 9,77 % koperasi tunas muda tidak mampu memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2015 diketahui jumlah kas sebesar Rp. 42.866.980,- sedangkan jumlah hutang jangka pendek sebesar Rp.73.577.230,- sehingga di hasilkan rasio sebesar 58,26 % mampu memenuhi kewajiabnya.

Pada tahun 2016 diketahui jumlah kas sebesar Rp. 29.314.633,- sedangkan jumlah hutang jangka pendek sebesar Rp. 83.132.275,- sehingga di hasilkan rasio mengalami peningkatan sebanyak 35,26 % dan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Pada tahun 2017 di ketahui jumlah kas sebesar Rp. 47.527.344,- sedangkan jumlah hutang jangka pendek sebesar Rp.92.710.065,- sehingga hasil rasio meningkat sebesar 51,26% dan memenuhi kewajibannya. sedangkan pada tahun 2018 menurun dan di ketahui jumlah kas sebesar Rp. 41.474.807,- sedangkan jumlah hutang jangka pendek sebesar Rp. 83.993.278 dan rasio nya sebesar 49,37 % ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan koperasi tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Dari hasil perhitungan di atas kenapa Dari segi finansial secara umum angka seperti ini menunjukkan gejala yang buruk , namun bila kita lihat dari kasus ini dimana organisasinya berbentuk koperasi simpan pinjam, dimana organisasi ini tidak mengeluarkan surat berharga kecuali piutang pada anggotanya. Sebagaimana di ketahui bahwa sumber keuangan koperasi merupakan dana yang terhimpun dari anggota sendiri dan digunakan untuk pinjaman kepada anggota sendiri yang relatif aman karena memiliki probabilitas besar untuk menjadi piutang lancar yang menjadi sumber dana kas. Di karenakan dana kas akan tersedia kembali pada saat tanggal yang di tentukan bagi setiap anggota untuk membayar iuran wajib.

Perkembangan Tingkat Solvabilitas Pada Koperasi Tunas Muda SMP NEGERI 21 BATANGHARI

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan di likuidasi , baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis rasio solvabilitas dapat di artikan sebagai hasil yang di peroleh dari proses menganalisis rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban serta pengembalian modal. Rasio solvabilitas ini dapat di tentukan dengan total aktiva dan total hutang, dan di sajikan hasil perhitungan :

Tingkat Solvabilitas pada koperasi Tunas Muda SMP Negeri 21 Batanghari dari Tahun 2014-2018

No	Tahun	Total aktiva	Total Hutang	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
1.	2014	234.327.563	63.289.361	370,2	200	Sangat baik
2.	2015	266.309.230	73.577.230	361,9	200	Sangat Baik
3.	2016	318.033.306	83.132.275	382,5	200	Sangat Baik
4.	2017	373.334.494	92.710.065	402,6	200	Sangat Baik
5.	2018	352.969.178	83.993.278	420,2	200	Sangat Baik

Sumber : Laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi tunas muda tahun 2014 Smp N 21 Batanghari

Dapat di ketahui bahwa Pada tahun 2014 analisis rasio pada koperasi tunas muda jumlah total aktiva sebesar Rp.234.327.563,- Sedangkan jumlah total hutang sebesar Rp. 63.289.361,- sehingga di dihasilkan rasio sebesar 370,2 % koperasi tunas muda mampu memenuhi kewajibannya.

Pada tahun 2015 diketahui jumlah total aktiva sebesar Rp. 266.309.230,- sedangkan jumlah total hutang sebesar Rp. 73.577.230,- sehingga di dihasilkan rasio meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 361,9 % mampu memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2016 diketahui jumlah total aktiva sebesar Rp. 318.033.306,- sedangkan jumlah total hutang sebesar Rp.83.132.275,- sehingga di

hasilkan rasio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 382,5 % memenuhi kewajibannya.

Pada tahun 2017 di ketahui jumlah total aktiva sebesar Rp. 373.334.494,- sedangkan jumlah total hutang sebesar Rp. 92.710.065,- sehingga hasil rasio dari tahun sebelumnya menurun kembali dan pada tahun ini kembali turun sebesar 402,6% tidak memenuhi kewajibannya. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah total aktiva sebesar Rp. 352.969.178,- semakin meningkat dan di ketahui jumlah total hutang sebesar Rp. 83.993.278,- sedangkan sehingga hasil rasio menurun kembali dari tahun sebelumnya menurun dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 420,2 % ini menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan koperasi Tunas Muda masih kurang dalam memenuhi kewajibannya.

Perkembangan Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Tunas Muda SMP Negeri 21 Batanghari

Pada umumnya rentabilitas dapat di artikan sebagai suatu perbandingan antara SHU yang di peroleh dalam koperasi perusahaan dengan modal. Menurut pendapat S. Munawir , pengertian tentang rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan SHU selama periode tertent. Macam-macam rasio rentabilitas :

Rentabilitas Ekonomi (return on investment)

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara lab usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang di gunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dan sering di gunakan untuk mengukur efiaiensi penggunaan modal kerja dalam suatu koperasi.

Tingkat Rentabilitas Ekonomi (return on investment) pada koperasi Tunas Muda SMP Negeri 21 Batanghari Tahun 2014-2018

No	Tahun	SHU	Total aktiva	Rasio %	Nilai	Kriteria
1.	2014	21.268.202	234.327.563	6,694	25	Cukup baik
2.	2015	21.279.000	266.309.230	7,990	50	cukup Baik
3.	2016	27.892.031	318.033.306	8,770	50	cukup Baik
4.	2017	27.621.429	373.334.494	7,398	25	Kurang Baik
5.	2018	23.647.900	352.969.178	6,699	25	Kurang Baik

Dari tabel dapat di ketahui bahwa pada tahun 2014 rasio sebesar 6,694 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang di miliki dapat menghasilkan Rp. 6,694,- SHU. Pada tahun 2015 rasio sebesar 7,990 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang di miliki dapat menghasilkan Rp. 7,990,- SHU. Pada tahun 2016 rasio sebesar 8,770 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang di miliki dapat menghasilkan Rp. 8,770,- SHU. Pada tahun 2017 rasio sebesar 7,398 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang di miliki dapat menghasilkan Rp. 7,398,- SHU. Pada tahun 2018 rasio sebesar 6,699 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang di miliki dapat menghasilkan Rp. 6,699,- SHU.

Koperasi Tunas Muda pada Kurun waktu 5 Tahun yaitu 2014-2018 pada analisis rasio rentabilitas ekonomi (ROI) dari tahun 2014 Jumlah SHU sebesar 6,694 % dengan kriteria buruk dan meningkat jumlah SHU pada tahun 2015 sebesar 7,990 % dengan kriteria baik kemudian pada tahun 2016 meningkat jumlah SHU sebesar 8,770 % dengan kriteria cukup baik pada tahun 2017 menurun kembali jumlah SHU nya sebesar 7,398% dengan kriteria kurang baik dan pada tahun 2018 jumlah SHU nya sangat menurun sebesar 6,699 % kriteria buruk. Hal ini di sebabkan karena koperasi kurang mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga tidak mampu menghasilkan SHU yang maksimal.

Return on Equity (Rasio Modal Sendiri)

Return on Equity adalah rasio yang membandingkan antara sisa hasil usaha dan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan sisa hasil usaha.

Rasio modal sendiri (return on equity) pada koperasi Tunas Muda SMP Negeri 21 Batanghari tahun 2014-2018

No	Tahun	SHU	Modal Sendiri	Rasio %	Nilai	Kriteria
1.	2014	21.268.202	171.038.20 2	12,43	75	baik
2.	2015	21.279.000	192.732.00 0	11,04	50	Cukup Baik
3.	2016	27.892.031	234.901.03 1	11,87	50	Baik
4.	2017	27.621.429	280.624.42 9	9,84	25	Kurang Baik
5.	2018	23.647.900	268.975.90 0	8,79	25	Kurang Baik

Sumber : Laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi tunas muda tahun 2014 SMP N 21 Batanghari

Dari tabel dapat di ketahui bahwa pada tahun 2014 rasio sebesar 12,43 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal yang di tanamkan menghasilkan Rp. 12,43,- SHU. Pada tahun 2015 rasio sebesar 11,04 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal yang di tanamkan menghasilkan Rp. 11,04,- SHU. Pada tahun 2016 rasio sebesar 11,87 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal yang di tanamkan menghasilkan Rp. 11,87,- SHU. Pada tahun 2017 rasio sebesar 9,84 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang di miliki dapat menghasilkan Rp. 9,84,- SHU. Pada tahun 2018 rasio sebesar 8,79 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal yang di tanamkan menghasilkan Rp. 8,79,- SHU.

Analisis Rentabilitas Ekonomi (ROE), pada koperasi Tunas Muda SMP NEGERI 21 BATANGHARI pada tahun 2014 menghasilkan rasio yaitu 12,43 % dengan kriteria baik sedangkan pada tahun 2015 SHU menurun sebesar 11,04 % dengan kriteria cukup baik , pada tahun 2016 meningkat sebesar 11,87 % dengan kriteria cukup baik , pada tahun 2017 jumlah SHU menurun 9,84 % dengan kriteria kurang baik dan pada tahun 2018 SHU menurun dengan jumlah 8,79 % dengan kriteria kurang baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa modal yang di miliki koperasi kurang dalam penghasilan sisa hasil usaha yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Bambang Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFERiyanto Bambang,2006:330 manajemen laporan keuangan
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis laporan keuangan. Cetakan ke-2, Bandung: Alfabeta
- Harahap, S S. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harjito, Agus dan Martono. 2008. Manajemen Keuangan. Edisi pertama. Yogyakarta: EKONISIA
- Harahap, S S., 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hasan, Z. (2020). How Important are Human Resources in Supporting Sharia Banking Performance in Indonesia? *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(2), 181–200. <https://doi.org/10.18326/infl3.v14i2.181-200>
- Hasan, Z. (2021). The Effect of CAR, ROA , NPF and BOPO on Net Operating Margin (NOM) in Indonesian Shariah Banking. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(June), 41–60.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: Raja Grafindo Persad
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir,S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta
- Munawir, Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat, Liberty Yogyakarta, 2004

Munawir 2014: 72 , analisis kinerja keuangan , Yogyakarta, 2004

Sudana I Made 2011 manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik, erlangga , jakarta

Sudana, I., 2015., Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek, Erlangga, Jakarta

Sudana, I., 2015., Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek, Erlangga, Jakarta.

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sugiono. 2009. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Grasindo. Jakarta.

Sugiyono 2012 Metode Penelitian . Bandung: Alfabeta